

## **Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM**

**Karmila<sup>1\*</sup>, Rudi Hartono<sup>2</sup>, Dadang Sumarna<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> **Universitas Muhammadiyah Parepare**

**\*Corresponding author. : [karmila69@guru.sd.belajar.id](mailto:karmila69@guru.sd.belajar.id)**

### **ARTICLE INFO**

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

*PAIKEM,  
Islamic Religious  
Education,  
Learning Strategies*

*This study aims to examine the learning strategy of Islamic Religious Education (PAI) based on PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective, and Enjoyable Learning) through a literature study approach. PAIKEM is a learning approach that positions students as active subjects in the learning process, thereby increasing student engagement, understanding, and learning outcomes. The method used is a literature study by reviewing various scientific sources such as journals, books, and previous research results relevant to the application of PAIKEM in PAI learning. The results of the study indicate that the application of PAIKEM in PAI learning can increase student learning motivation, strengthen understanding of religious concepts, and develop critical and creative thinking skills. In addition, this strategy also encourages teachers to be more innovative in designing contextual and meaningful learning. Other findings indicate that the use of discussion methods, educational games, digital media, and project-based learning are important parts of PAIKEM implementation. However, there are several challenges such as limited teacher competency, infrastructure, and time management in learning. Therefore, teacher training and policy support are needed to optimize the application of PAIKEM in PAI learning. Thus, PAIKEM-based learning strategies can be an effective solution for improving the quality of Islamic Religious Education (ISE) in schools.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta mampu menghadapi tantangan global. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru. Menurut Mardiana, Mujahidin, dan Andriana

(2024) perencanaan pembelajaran PAI yang inovatif dan berbasis pendekatan aktif sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, terutama dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Metode ceramah masih menjadi strategi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima informasi tanpa keterlibatan aktif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya interaksi antara guru dan siswa serta kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Rifa' Atululumiah, Noor, dan Kosim (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan kurang melibatkan siswa secara aktif akan berdampak pada rendahnya pemahaman konsep keagamaan. Hal ini juga menyebabkan siswa kurang mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI berdampak pada lemahnya pemahaman konsep serta kurangnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami esensi dari ajaran Islam itu sendiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Santika et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan fokus belajar siswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran yang bersifat konseptual seperti Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, muncul berbagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa sebagai pusat pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang menarik dan bermakna. As'ari dan Al-Jaelani (2021) menjelaskan bahwa pendekatan PAIKEM mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat secara bebas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton.

Implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Metode seperti diskusi kelompok, demonstrasi, permainan edukatif, serta pembelajaran

berbasis proyek menjadi bagian penting dalam strategi ini. Sari dan Muliati (2021) menyatakan bahwa penggunaan metode yang beragam dalam pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, pendekatan PAIKEM juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Trimansyah dan Rosmiati (2022) menemukan bahwa penerapan PAIKEM dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa serta perubahan sikap menjadi lebih aktif dan responsif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan PAIKEM dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif, serta keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam implementasinya. Hasanah dan Ain (2023) mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis PAIKEM, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasinya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi sangat penting.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran PAI berbasis PAIKEM melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, serta efektivitas pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran PAI. Novanto, Hakim, dan Hayat (2024) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis PAIKEM terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta

hasil penelitian terdahulu terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM. Menurut Snyder (2019) yang masih relevan digunakan dalam kajian mutakhir, studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian secara sistematis. Selain itu, Zawacki-Richter et al. (2020) menegaskan bahwa kajian literatur sangat penting dalam mengembangkan kerangka konseptual serta menemukan celah penelitian yang dapat dikaji lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur yang diperoleh melalui database ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria inklusi dalam pemilihan sumber meliputi: (1) artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, (2) memiliki relevansi dengan strategi pembelajaran PAIKEM atau pembelajaran aktif, dan (3) berasal dari jurnal yang terindeks atau memiliki kredibilitas ilmiah. Proses seleksi dilakukan secara bertahap dengan membaca abstrak, isi, serta kesimpulan artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Menurut Xiao dan Watson (2019) proses seleksi literatur yang sistematis sangat penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, sumber yang digunakan benar-benar mendukung analisis yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola, hubungan, serta kecenderungan terkait implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran PAI. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Creswell dan Creswell (2021), analisis kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari data yang dikumpulkan sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) menekankan pentingnya proses analisis yang sistematis agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

### **1. PAIKEM Meningkatkan Keaktifan Siswa**

Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga

mendorong keterlibatan aktif dalam setiap proses belajar. Dalam implementasinya, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi. Kegiatan-kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Menurut Santika et al. (2023) pembelajaran aktif mampu meningkatkan fokus dan partisipasi siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk berperan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PAIKEM tidak hanya meningkatkan keaktifan secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAIKEM juga berdampak pada meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, menyampaikan ide, serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai. Penelitian oleh Sari dan Muliati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dan kolaborasi dalam PAIKEM mampu meningkatkan interaksi sosial siswa serta membangun suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Selain itu, keaktifan siswa yang meningkat melalui pendekatan PAIKEM juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih optimal. Siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Keterlibatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan. Rifa' Atululumiah et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis PAIKEM mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Dengan demikian, keaktifan siswa bukan hanya tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan.

## **2. Meningkatkan Pemahaman Konsep Keagamaan**

Pendekatan PAIKEM tidak hanya berfokus pada keaktifan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan secara lebih mendalam. Melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa dapat memahami materi PAI secara lebih kontekstual. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan hafalan. Santika et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran aktif membantu siswa memahami konsep secara lebih utuh karena mereka terlibat langsung dalam proses eksplorasi materi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman konsep keagamaan juga terjadi karena siswa diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dalam pendekatan PAIKEM, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep secara mandiri. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman langsung. Sari dan Muliati (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis PAIKEM mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI karena adanya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hal ini sangat penting dalam pendidikan agama yang menekankan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Selain itu, pemahaman konsep yang baik juga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memahami materi dengan baik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Rifa' Atululumiah et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran berbasis PAIKEM dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi aqidah akhlak sekaligus mendorong penerapannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, PAIKEM tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

### **3. Mendorong Kreativitas dan Inovasi Guru**

Implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi harus mampu mengembangkan berbagai strategi seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan penggunaan media digital. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Hasanah dan Ain (2023) menyatakan bahwa penerapan PAIKEM menuntut guru untuk memiliki kreativitas tinggi dalam mengelola pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

Kreativitas guru dalam pembelajaran PAIKEM juga terlihat dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Penggunaan media audiovisual, aplikasi pembelajaran, serta platform digital dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya inovasi tersebut, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Mardiana et al. (2024) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis inovasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran PAI yang membutuhkan pendekatan kontekstual.

Selain itu, inovasi guru dalam PAIKEM juga berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru itu sendiri. Guru yang terbiasa mengembangkan pembelajaran kreatif akan memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik. Hal ini berdampak pada

peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Novanto et al. (2024) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan.

#### **4. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa**

Pendekatan PAIKEM terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak merasa terbebani karena pembelajaran dikemas dalam bentuk aktivitas yang menarik. Trimansyah dan Rosmiati (2022) menyatakan bahwa penerapan PAIKEM dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan karena memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan bermakna.

Motivasi belajar siswa juga meningkat karena mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi, mereka akan merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif. Santika et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka belajar berdasarkan rasa ingin tahu, bukan hanya kewajiban.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga berdampak pada hasil akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih giat dalam belajar dan mampu mencapai hasil yang lebih baik. Penerapan PAIKEM yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan tidak cepat bosan. Sari dan Muliati (2021) menemukan bahwa model pembelajaran PAIKEM mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa secara simultan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **5. Tantangan dalam Implementasi PAIKEM**

Meskipun PAIKEM memiliki banyak keunggulan, implementasinya dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang aktif dan inovatif. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup untuk mengembangkan metode pembelajaran yang variatif. Hasanah dan Ain (2023) menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi pedagogik menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan PAIKEM di sekolah dasar.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam implementasi PAIKEM. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas pendukung seperti media pembelajaran digital, ruang kelas yang memadai, atau sumber belajar

yang lengkap. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran aktif tidak dapat berjalan secara optimal. Mardiana et al. (2024) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif sangat bergantung pada dukungan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional, sehingga guru sering mengalami kesulitan dalam mengatur alokasi waktu. Selain itu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan PAIKEM secara efektif. Novanto et al. (2024) menyatakan bahwa tanpa dukungan sistem yang baik, implementasi strategi pembelajaran inovatif akan sulit mencapai hasil yang optimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis PAIKEM, dapat disimpulkan bahwa pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. PAIKEM terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran seperti diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab, sehingga siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek yang aktif. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan pemahaman konsep keagamaan karena siswa belajar secara kontekstual dan bermakna. Dari sisi guru, PAIKEM mendorong terciptanya kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Di sisi lain, pendekatan ini juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, implementasi PAIKEM masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak serta peningkatan kompetensi guru agar penerapan PAIKEM dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

### **REFERENSI**

- As'ari, H., & Al-Jaelani, A. (2021). Implementasi pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–134.  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5106>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Hasanah, N., & Ain, S. Q. (2023). Strategi pembelajaran PAIKEM di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 10214–10227. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.4869>
- Mardiana, N., Mujahidin, E., & Andriana, N. (2024). Perencanaan pembelajaran PAI berbasis PAIKEM. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 210–222. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8597>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Novanto, F. D., Hakim, L., & Hayat, N. (2024). Manajemen strategi PAIKEM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–56. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42794>
- Rifa' Atululumiah, R., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui model PAIKEM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16081–16088. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4922>
- Santika, D., Ramli, N. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2023). Implementasi pembelajaran aktif terhadap fokus belajar peserta didik. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 89–98. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.825>
- Sari, S. P., & Muliati, I. (2021). Implementasi model PAIKEM dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11216–11224. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2794>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Trimansyah, & Rosmiati. (2022). Penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i2.6276>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zawacki-Richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2020). Systematic reviews in educational research: Methodology, perspectives and application. *Educational Research Review*, 30, 100322. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100322>